



URGENSI DAN RENCANA PENDIDIKAN ETIKA DALAM TRANSFORMASI MANAJEMEN BANK SYARIAH (PENDEKATAN ANALISIS PESTEL)

Alya Rohan, alyarohan77@gmail.com, Universitas Palangka Raya

Riana Amanda, riana@febi.iain-palangkaraya.ac.id, IAIN Palangka Raya

Hanief Monady, hanief.monady@iain-palangkaraya.ac.id, IAIN Palangka Raya

Hilmi Satria Himawan, himawanhs@iain-palangkaraya.ac.id, IAIN Palangka Raya

Verra Rizki Amelia, verraamelia@feb.upr.ac.id, Universitas Palangka Raya

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2024 April 13	<i>Education in ethics and management is pivotal for Islamic banks due to the intricate external factors they face, including political, economic, social, technological, environmental, and legal (PESTEL) aspects. The ideal education framework involves introducing government policies, market analysis training, understanding Islamic finance, the latest technology training, ethics in technology use, deepening environmental commitments, environmental risk management, Islamic banking law understanding, and legal risk management. Through integrating these educations, Islamic banks can gain competitive advantages, enhance Sharia compliance, adeptly manage risks, and offer ethical and sustainable services. This holistic education also fosters the growth of the Islamic finance industry. Consequently, investing in ethics and management education becomes vital for Islamic banks in navigating global financial complexities. This article underscores continuous education's significance, enabling banks to navigate the financial sector's dynamics, enhance operational efficiency, elevate customer satisfaction, and uphold ethical Sharia-compliant standards. The outlined training programs serve as a guide for Islamic banks to adapt to market shifts, technological progress, and regulatory demands. Additionally, these programs cultivate an ethical culture and responsible banking ethos, vital for long-term sustainability and industry growth. As the industry evolves, prioritizing education and training positions Islamic banks as leaders, setting benchmarks for ethical practices and innovation globally.</i>
Accepted: 2024 May 05	
Published: 2024 June 14	
Keywords: urgency and best plan, ethics and management education, sharia bank Kata Kunci: urgensi dan model rencana, pendidikan etika dan manajemen, bank syariah	

Abstrak: Pendidikan etika dan manajemen sangat penting bagi bank syariah karena rumitnya faktor eksternal yang mereka hadapi, termasuk aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (PESTEL). Kerangka pendidikan yang ideal mencakup pengenalan kebijakan pemerintah, pelatihan analisis pasar, pemahaman keuangan Islam, pelatihan teknologi terkini, etika dalam penggunaan teknologi, pendalaman komitmen lingkungan, manajemen risiko lingkungan, pemahaman hukum perbankan Islam, dan manajemen risiko hukum. Melalui integrasi pendidikan ini, bank syariah dapat memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan kepatuhan syariah, mengelola risiko dengan baik, dan menawarkan layanan yang beretika dan berkelanjutan. Pendidikan holistik ini juga mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan etika dan manajemen menjadi penting bagi bank syariah dalam menghadapi kompleksitas keuangan global. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan berkelanjutan yang memungkinkan bank menavigasi dinamika sektor keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan nasabah, dan menjunjung standar etika yang sesuai dengan syariah. Program pelatihan yang digariskan berfungsi sebagai panduan bagi bank syariah untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, kemajuan teknologi, dan tuntutan peraturan. Selain itu, program-program ini menumbuhkan budaya etis dan etos perbankan yang bertanggung jawab, yang penting bagi keberlanjutan jangka panjang dan pertumbuhan industri. Seiring berkembangnya industri, memprioritaskan pendidikan

dan pelatihan menempatkan bank syariah sebagai pemimpin, menetapkan tolok ukur praktik etika dan inovasi secara global.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, industri keuangan syariah menjadi salah satu sektor yang terus berkembang pesat. Bank Syariah, sebagai institusi utama dalam ekonomi syariah, memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹ Di tengah persaingan yang semakin ketat dan kompleksitas ekonomi global, penting bagi Bank Syariah untuk tidak hanya mengutamakan aspek keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek etika² dan manajemen³ yang menjadi pondasi utama dalam praktek bisnisnya.

Pendidikan etika dan manajemen di Bank Syariah merupakan isu yang semakin mendesak untuk diperhatikan. Dalam konteks ini, "etika" mengacu pada standar moral dan prinsip-prinsip Islam yang harus ditegakkan dalam semua aspek operasional bank⁴, sedangkan "manajemen" mengacu pada cara bank mengelola sumber daya⁵ dan risiko⁶ agar sesuai dengan prinsip syariah.

Sejak awal munculnya Bank Syariah, tujuan utamanya bukan hanya untuk meraih keuntungan finansial, tetapi juga untuk memberikan

¹ Puput Wulandari dan Riyan Pradesyah, "Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 2 (2023): 387–96.

² Abdul Hamid dan Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 16–34.

³ Bobby Raditya Priambodo, "Pengaruh Kepatuhan Pengelolaan Bank Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah (Sharia Compliance) Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Lain Pada Perbankan Syariah" (PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019), <https://repository.unair.ac.id/87790/>.

⁴ Syafri Fadillah Marpaung dkk., "Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7870–80.

⁵ Trimulato Trimulato, "Manajemen Sumber Daya Manusia Islam Bagi SDM di Bank Syariah," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2018): 238–65.

⁶ Rahmani Timorita Yulianti, "Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah," *La_Riba* 3, no. 2 (2009): 151–65.

kontribusi positif bagi masyarakat.⁷ Bank Syariah diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keadilan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.⁸ Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh Bank Syariah semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan persaingan pasar membuat Bank Syariah harus lebih cermat dalam menjaga integritas dan keberlangsungan bisnisnya.⁹

Pendidikan etika menjadi landasan yang sangat penting dalam Bank Syariah.¹ Hal ini tidak hanya berlaku pada tingkat pegawai bank, tetapi juga pada manajemen tingkat atas¹. Etika bisnis yang benar akan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis¹, meningkatkan kepercayaan masyarakat¹, serta menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah¹. Pegawai bank⁴ perlu dilatih untuk memahami nilai-nilai Islam dalam konteks bisnis sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan bermoral.

Pendidikan etika juga akan membantu para pegawai Bank Syariah dalam menghadapi berbagai dilema moral yang mungkin timbul dalam

⁷ Azwar Iskandar Umar, "Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia," *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 20, no. 1 (2017): 99–126.

⁸ Lina Pusvisasari, Hasan Bisri, dan Ija Suntana, "Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.

⁹ Wiwi Widia Argita dkk., "Problematisasi dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Globalisasi," *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 6 (2023): 251–59.

¹ Putri Nur Huzaini, Mustafa Kamal Rokan, dan Rahmi Syahriza, "Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi," *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2023), <http://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/367>.

¹ Ikatan Bankir Indonesia IBI, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 2.

¹ Diah Pranitasari dan Ekhondro Rini Woro Kusumawardani, "Pengaruh Stress Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja Dan Etika Kerja," *Media Manajemen Jasa* 9, no. 1 (2021), <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/4970>.

¹ Moh Nasuka, "Pengaruh Perilaku Etis dalam Pemasaran Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah," 2016, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21585/>.

¹ Nasrullah Djamil, "Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements," *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 1–10.

praktik sehari-hari.¹ Contohnya, bagaimana mengelola kredit macet dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keadilan dan *rahmatan lil-alamin* yang menjadi prinsip utama dalam ekonomi Islam. Pendidikan etika tidak hanya akan memberikan pandangan yang lebih luas tentang etika bisnis Islam, tetapi juga memberikan kemampuan praktis dalam menghadapi situasi nyata yang kompleks.

Di samping pendidikan etika, manajemen yang efektif juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan Bank Syariah. Manajemen yang baik akan membantu bank dalam mengelola risiko secara proaktif¹, mengoptimalkan kinerja¹, dan meningkatkan kepercayaan para nasabah¹. Dalam konteks ini, manajemen syariah memiliki karakteristik unik yang harus dipahami dengan baik oleh para pelaku di dalamnya. Manajemen syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga dengan bagaimana bank menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya.¹ Misalnya, dalam mengelola dana nasabah, bank harus mengikuti prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan.² Manajemen yang baik juga akan memastikan bahwa dana yang dikelola tidak digunakan dalam praktik-praktik yang diharamkan dalam Islam, seperti *riba* (bunga).

¹ Elsa Amalia dan Laksita Sela Srimaya, "Mengintegrasikan Etika Islam Dalam Dilema Etis Dan Pendidikan Akuntansi," *Jurnal Akademi Akuntansi* 5, no. 4 (2022): 531–46.

¹ Fitri Ningsi, "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Risiko Perusahaan" (Makalah, Mata Kuliah Ekonomi, Universitas Medan Area, 2024), <https://coursework.uma.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/610>.

¹ Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia," *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 3, no. 2 (2006): 46–58.

¹ Michael B. Pontoh, Lotje Kawet Kawet, dan Willem A. Tumbuan, "Kualitas Layanan, Citra Perusahaan Dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BRI Cabang Manado," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5502>.

¹ Abdul Rachman dkk., "Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Madani Syari'ah* 6, no. 2 (2023): 134–46.

² Nadia Maya Sari, Hilmi Satria Himawan, dan Muhammad Riza Hafizi, "ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM RECEIVING AND SPENDING OF BOS IN THE COVID-19 ERA (STUDY ON MTS ISLAMIC PALANGKA RAYA)" 03 (2022).

Dalam konteks perbankan syariah yang semakin kompleks, pendidikan etika dan manajemen menjadi sangat penting. Pendidikan etika akan membantu para pegawai bank memahami nilai-nilai Islam dalam bisnis, sementara manajemen yang efektif akan membantu bank dalam mengoptimalkan kinerja dan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, artikel ini akan mengulas urgensi dan rencana terbaik dari pendidikan etika dan manajemen di Bank Syariah dengan memperhatikan aspek-aspek eksternal makro yang terhimpun dalam analisis politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan dan hukum atau biasa disebut *Analysis PESTEL*.

Adapun penelitian terdahulu terkait artikel yang ada di hadapan pembaca ini, maka ditemukan beberapa tulisan. Pertama, adalah tulisan Wahyu Jatmiko, Abdullah Iqbal dan M. Shahid Ebrahim pada tahun 2023 berjudul "*On the Ethically of Islamic Banks' Business Model*". Penelitian ini mengkaji etika model bisnis Syariah dengan menggunakan teori *Maqashid Asy-Syariah*. Makalah ini menemukan bahwa masih ada beberapa penerapan etika yang salah dan masih lazim terjadi dalam produk pembiayaan bank syariah meski demikian, ada terdapat dukungan yang menyatakan bahwa praktik bisnis yang dilakukan sesuai dengan konsep syariah yang dicetuskan oleh para ulama, dalam hal ini adalah Dewan Pengawas Syariah.² Makalah ini menyimpulkan bahwa perlu adanya konseptualisasi mekanisme pembiayaan bank syariah yang lebih dari hanya sekedar untuk mematuhi kepatuhan syariah. Diperlukan pembaharuan fatwa yang komprehensif dan senantiasa di bawah bimbingan para ahli dan praktisi.²

² Hilmi Satria Himawan, "Audit Syariah," dalam *Lembaga Keuangan Syariah*, 2023 ed., vol. 1 (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), 265–77, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/5459>.

² Wahyu Jatmiko, Abdullah Iqbal, dan M. Shahid Ebrahim, "On the Ethicality of Islamic Banks' Business Model," *British Journal of Management* 35, no. 1 (Januari 2024): 115–36, <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12703>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Hadi dan kawan-kawan, dengan judul *"The Urgency of Maqashid Sharia in The Development of Sharia Banking Products"* pada tahun 2023. Penelitian ini berusaha memotret bagaimana perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia semakin meningkat, namun hal ini kurang diimbangi dengan pengetahuan *Maqashid Syariah* dan *Ushul Fiqih* yang seharusnya dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Hal ini mengakibatkan terjadi kekakuan, sempitnya ruang gerak, atau bahkan terjadi kelalaian dan kesalahan dalam pemeriksaan internal dan audit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Maqashid Syariah* menjadi faktor penentu terciptanya produk bank syariah yang berfungsi selain menjadi alat rekayasa sosial ekonomi, namun juga menjadi media kontrol sosial untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam.²

3

Ketiga, adalah tulisan berjudul *"Managing with Sharia: Strengthening Sharia Banking Spiritual Literation"* yang ditulis oleh Salmah Said dan kawan-kawan pada tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa pengukuran kinerja bank syariah dengan metode *CAMELS (Capital, Aset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity of Market)* dinilai lemah dalam menjelaskan aspek non finansial yang memperlihatkan etika syariah dan tingkat spiritualitas bank syariah. Sehingga, menurut Salmah dan kawan-kawan terdapat metode alternatif yang lebih cocok dalam menilai hal tersebut yaitu *ANGELS (Amanah management, Non-economic wealth, Give out, Earnings, capital dan assets, Liquidity dan Sensitivity to market, dan Socio-economic wealth)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa di bank syariah

² Hendra Hadi dkk., "The³Urgency of Maqashid Sharia in the Development of Sharia Banking Products," *Darussalam* 24, no. 01 (2023), <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/281>.

wilayah Makassar masih memerlukan kesadaran literasi prinsip-prinsip syariah yang optimal di kalangan praktisi perbankan syariahnya.²

4

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu masih berkutat pada satu aspek saja. Masih banyak penelitian yang hanya mengkaji dari sisi etikanya saja atau manajemennya saja, belum ada penelitian yang mengintegrasikan kedua konsep tersebut dalam satu artikel penelitian yang komprehensif, yaitu urgensi dan rencana terbaik pendidikan etika dan manajemen dengan pendekatan analisis *PESTEL*.

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian ini melibatkan strategi dengan pendekatan kepustakaan (*Library Study*). Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang termasuk dalam penelitian kepustakaan dan berbagai data lainnya.² Penelitian kepustakaan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan pendidikan etika dan manajemen dalam perbankan syariah.

Urgensi mengacu pada pentingnya pendidikan etika dan manajemen. Hal ini menekankan kebutuhan mendesak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional bank.² Urgensi ini timbul dari kompleksitas ekonomi global, persaingan yang semakin ketat, dan tuntutan masyarakat akan bank yang menjunjung tinggi integritas. Pendidikan etika dan manajemen yang baik bukan hanya menjaga keberlangsungan bisnis, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang

6

² Salmah Said dkk., "Managing with Sharia: Strengthening Sharia Banking Spiritual Literation," *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 6, no. 2 (2019): 161–80.

² Muannif Ridwan dkk., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.

² Muh Awal Satrio Nugroho, "Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)," *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 23, no. 1 (2015): 64–70.

beretika, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.² 7

Pendidikan etika dalam konteks Bank Syariah mengacu pada pembelajaran nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip Islam dalam praktik bisnis. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap keputusan dan tindakan.² Pendidikan etika mempersiapkan pegawai bank untuk menghadapi dilema moral yang mungkin timbul, serta membantu mereka mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya mencakup tingkat pegawai, tetapi juga manajemen tingkat atas, yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan kerja yang bermoral dan berintegritas, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan jangka panjang sebuah bank syariah.

Pendidikan manajemen mengacu pada pembelajaran cara mengelola sumber daya dan risiko sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana bank dapat mengoptimalkan kinerja dengan tetap mematuhi nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan. Pendidikan manajemen tidak hanya fokus pada aspek keuangan, tetapi juga bagaimana bank dapat menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya.² 9

Rencana pendidikan mengacu pada strategi atau metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan dan pembelajaran yang efektif

² Tannia Regina, "Strategi Pemasaran Tabungan Taplus Muda Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pondok Pinang," *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 9, no. 02 (2020): 31–36.

² Dian Rustya, "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam," *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023): 61–75.

² M. B. A. Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Banten: Pustaka Alvabet, 2012), v, <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+manajemen+bank+syariah&ots=UTWRFDzLWo&sig=tflpwh8hw4ofBE098GsOtTqDIM>.

kepada karyawan bank. Ini mencakup desain kurikulum yang mencakup pemahaman mendalam tentang etika bisnis Islam dan manajemen syariah, pelatihan praktis dalam menghadapi dilema moral, serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran.³

0

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis PESTEL. Analisis PESTEL merupakan sebuah teknik analisis yang membantu untuk memahami faktor-faktor makro lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi Bank Syariah. *PESTEL* adalah singkatan dari *Political* (Politik), *Economic* (Ekonomi), *Social* (Sosial), *Technological* (Teknologi), *Environmental* (Lingkungan), dan *Legal* (Hukum). Analisis *PESTEL* adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam manajemen strategis untuk memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sebuah organisasi atau proyek. Analisis ini pertama kali diperkenalkan oleh Harvard Business School pada awal 1970-an oleh Francis Aguilar. Pada awalnya hanya ada empat faktor, kemudian ditambahkan faktor lingkungan dan hukum untuk menciptakan kerangka kerja yang lebih lengkap. Manfaat analisis *PESTEL* adalah membantu organisasi untuk memahami lingkungan eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi organisasi, menyediakan dasar untuk perencanaan strategis, dan membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi, ekspansi atau pengembangan produk baru.³

1

PEMBAHASAN

URGENSI PENDIDIKAN ETIKA DAN MANAJEMEN DI BANK SYARIAH

1. Dari Faktor Politik

³ Ade Yuliar, "Strategi Islamic Human Capital Management Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Bank Syariah Indonesia," *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 2, no. 2 (2021): 1–12.

³ Nur Afifah dan Ali Formeh, "Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 47–60.

Faktor politik memiliki dampak yang signifikan terhadap urgensi pendidikan etika dan manajemen di Bank Syariah. Perubahan kebijakan pemerintah terkait perbankan syariah dapat mempengaruhi tuntutan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh bank tersebut. Misalnya, pemerintah dapat memperketat regulasi terkait kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah atau menetapkan standar baru untuk transparansi dan integritas dalam praktik bisnis bank.³ Dalam konteks politik yang dinamis, bank syariah juga perlu mempersiapkan pegawai dan manajemen mereka untuk menghadapi perubahan kebijakan yang mungkin terjadi.

Pendidikan etika akan membantu mereka untuk memahami nilai-nilai Islam dalam bisnis dan mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat mematuhi aturan dan regulasi baru yang diberlakukan. Selain itu, faktor politik juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Jika pemerintah memberikan dukungan yang kuat terhadap bank syariah, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut.³ Pendidikan etika dan manajemen akan membantu bank dalam menjaga reputasi mereka di mata masyarakat, sehingga dapat terus mendapatkan dukungan dan kepercayaan nasabah.

2. Dari Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang berubah dengan cepat mempengaruhi kebijakan moneter, suku bunga, dan stabilitas pasar, sehingga bank perlu memahami dan mengelola risiko yang terkait.³ Pendidikan etika akan membantu bank dalam mengambil keputusan finansial yang berkelanjutan dan sesuai

³ Ni Ketut Supasti Dharmawan dan I. Gede Agus Kurniawan, "Fungsi Pengawasan Komisaris Terkait Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat: Pendekatan Good Corporate Governance Dan Asas Itikad Baik," *Law Reform* 14, no. 2 (2018): 236–47.

³ Komang Adi Kurniawan Saputra, AA Ketut Jayawarsa, dan Putu Budi Anggiriawan, "Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Asset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol 4*, no. 1 (2019): 607–22.

³ Rahmah Saiyed, "Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam," *Jurnal Ilmiah Bongaya* 5, no. 1 (30 Juni 2021): 42–49.

dengan prinsip-prinsip syariah, menghindari praktik-praktik yang merugikan nasabah dan masyarakat. Selain itu, pendidikan manajemen akan mempersiapkan bank dalam menghadapi volatilitas pasar, mencari peluang investasi yang berkelanjutan, dan memastikan stabilitas keuangan. Dengan demikian, integrasi pendidikan etika dan manajemen dari faktor ekonomi akan membantu bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan, meminimalkan risiko, serta memberikan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sejalan dengan misi bank dalam mendukung ekonomi berbasis syariah.

3. Dari Faktor Sosial

Faktor sosial memainkan peran penting dalam urgensi pendidikan etika dan manajemen di Bank Syariah. Perubahan dalam perilaku dan preferensi konsumen terhadap layanan perbankan syariah menuntut bank untuk lebih memperhatikan aspek-etika-etika dalam operasional mereka.³ Masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas keuangan mereka menempatkan tekanan tambahan pada Bank Syariah untuk menjaga integritas dan transparansi. Pendidikan etika menjadi kunci dalam menanggapi tuntutan sosial ini. Pegawai Bank Syariah perlu dipersiapkan dengan baik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam setiap aspek bisnis. Hal ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana mereka menangani transaksi harian, tetapi juga dalam menghadapi dilema etika yang mungkin timbul. Sebagai contoh, bagaimana bank menangani kredit macet atau konflik kepentingan dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, bank syariah juga perlu membangun hubungan yang kuat

³ Lilik Rahmawati, Iqbal⁵Tanjung, dan Baiq El Badriati, "Analisis Permintaan dan Perilaku Konsumen Fintech Syariah Model Crowdfunding," *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 35–49.

dengan masyarakat yang semakin memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam keuangan. Pendidikan manajemen yang baik akan membantu bank dalam mengelola hubungan dengan nasabah dan masyarakat secara efektif, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan moral yang dihormati oleh masyarakat.

4. Dari Faktor Teknologi

Faktor teknologi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap urgensi pendidikan etika dan manajemen di bank syariah. Perkembangan teknologi dalam industri keuangan syariah menghadirkan peluang baru dan tantangan dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.³ Pendidikan etika sangat penting dalam konteks teknologi, karena bank harus memastikan bahwa penggunaan teknologi baru tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, implementasi aplikasi perbankan digital harus memperhatikan aspek transparansi, keadilan, dan keberkahan dalam setiap transaksi.³ Pegawai bank perlu dilatih untuk memahami bagaimana teknologi baru dapat diterapkan secara etis sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, teknologi juga memberikan tantangan terkait dengan keamanan *cyber*. Bank syariah harus memastikan bahwa sistem mereka aman dari serangan *cyber* yang dapat merusak reputasi dan kepercayaan masyarakat. Pendidikan manajemen akan membantu bank dalam mengelola risiko teknologi dengan memprioritaskan keamanan, kepatuhan, dan etika dalam penggunaan teknologi.³ Di sisi lain, teknologi juga memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk meningkatkan layanan dan efisiensi. Pendidikan

³ Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna, "Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam di Indonesia," *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12, no. 1 (2023): 76–90.

³ Nisa Nisa dkk., "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Sistem Keuangan Kontemporer," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2024): 134–44.

³ Muhammad Kevin Meidiandra, Yulia Permata Sari, dan Tata Sutabri, "Mendesain Cyber Security Core Banking System untuk Keamanan Menggunakan Firewall Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk," *Syntax Idea* 5, no. 7 (2023): 843–48.

manajemen akan mempersiapkan para pemimpin bank untuk mengelola transformasi digital dengan bijaksana, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai etika dalam setiap keputusan teknologi yang diambil.³ 9

5. Dari Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap urgensi pendidikan etika dan manajemen di bank syariah. Dalam konteks ini, lingkungan mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus diperhatikan oleh bank. Pendidikan etika akan membantu bank dalam memahami dan mengimplementasikan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Bank syariah yang mematuhi prinsip-prinsip lingkungan Islam, seperti menjaga keberkahan sumber daya alam, akan mendapatkan dukungan lebih dari masyarakat yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.⁴ Misalnya, bank harus memperhatikan aspek keberlanjutan dalam pengelolaan dana nasabah, memastikan bahwa investasi dan proyek yang didukung tidak merusak lingkungan. Di sisi lain, pendidikan manajemen akan membantu bank dalam mengelola risiko lingkungan. Bank perlu mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka, seperti pengelolaan limbah dan energi, serta peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Bank dapat mengidentifikasi peluang untuk memperbaiki praktik bisnis mereka agar lebih ramah lingkungan dengan pendidikan manajemen yang baik. Selain itu, faktor lingkungan juga mencakup tanggung jawab sosial bank terhadap masyarakat sekitar. Pendidikan etika akan membantu bank dalam memahami kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi yang bermanfaat, misalnya melalui

³ Verra Rizki Amelia, "MEMAHAMI PELUANG TRANSFORMASI RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK DARI KELAS C KE KELAS B (Pendekatan Penelitian Kewirausahaan)," *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 7, no. 1 (19 Agustus 2020), <https://doi.org/10.22146/abis.v7i1.58828>.

⁴ Lilik Handajani, "Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 2 (September 2019): 121–36.

program-program kegiatan sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

6. Dari Faktor Hukum

Faktor hukum memiliki dampak yang sangat penting terhadap urgensi pendidikan etika dan manajemen di Bank Syariah. Kebijakan hukum terkait perbankan syariah dapat berubah, dan bank harus memastikan bahwa mereka selalu mematuhi peraturan yang berlaku.⁴ Pendidikan etika akan membantu bank dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam setiap aspek operasional mereka. Bank syariah harus memastikan bahwa praktik bisnis mereka sesuai dengan hukum syariah yang melarang *riba* (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik lain yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan etika akan mempersiapkan pegawai bank untuk menghadapi situasi di mana aspek-etika-etika Islam dan hukum berkumpul, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip syariah. Selain itu, faktor hukum juga mencakup perlindungan konsumen dan kepatuhan terhadap regulasi.⁴ Bank Syariah² harus memastikan bahwa nasabah mereka dilindungi dan bahwa layanan yang mereka berikan sesuai dengan standar hukum yang berlaku.⁴ Pendidikan manajemen akan membantu bank dalam mengelola risiko hukum dengan memprioritaskan kepatuhan, transparansi, dan ketaatan terhadap regulasi. Dengan perubahan yang mungkin terjadi dalam hukum perbankan syariah, bank perlu terus mengupdate pegawai mereka dengan pengetahuan tentang regulasi terbaru. Urgensi pendidikan

⁴ Fathira Rahmawati, Syahpawi Syahpawi, dan Nurnasrina Nurnasrina, "Kajian Yuridis Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah," *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 2, no. 1 (15 Januari 2024): 69–80, <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.23805>.

⁴ Shohib Muslim, Muktar Muktar, dan Supena Diansah, "Implikasi Hukum Penutupan TikTok Shop terhadap Regulasi Hukum Bisnis di Indonesia," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 10 (30 Oktober 2023): 952~963-952~963, <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i10.713>.

⁴ Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 3.

etika dan manajemen di Bank Syariah dari faktor hukum terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa bank selalu berada dalam kepatuhan yang tepat dengan hukum syariah dan hukum yang berlaku, sehingga dapat menjaga reputasi mereka sebagai lembaga keuangan yang kredibel dan terpercaya dalam ekonomi syariah.

Urgensi di atas dapat diklasifikasi pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Urgensi Pendidikan Etika dan Manajemen

RENCANA PENDIDIKAN ETIKA DAN MANAJEMEN YANG UNGGUL DI BANK SYARIAH

Pendidikan etika dan manajemen di bank syariah harus menjadi prioritas utama mengingat kompleksitas lingkungan eksternal yang meliputi faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (*PESTEL*). Dalam melihat rencana pendidikan yang terbaik, bank-bank syariah perlu mempertimbangkan setiap aspek *PESTEL* dan mengintegrasikan pendidikan etika dan manajemen dengan bijaksana. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membentuk rencana pendidikan etika dan manajemen yang unggul bagi sebuah bank syariah.

1. Pengenalan Kebijakan Pemerintah

Pengenalan kebijakan pemerintah dalam konteks bank syariah mencakup pemahaman terhadap regulasi dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang berpengaruh pada operasional bank. Hal ini meliputi aturan terkait kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tata cara pengelolaan risiko, hingga persyaratan pelaporan keuangan. Pengenalan ini penting agar bank dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan yang terjadi dan memastikan kepatuhan mereka terhadap hukum yang berlaku.

2. Pelatihan Analisis Pasar

Pelatihan analisis pasar dalam konteks bank syariah mengacu pada program pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis tren dan kondisi pasar yang mempengaruhi operasional bank. Ini termasuk pemahaman tentang permintaan pasar terhadap produk keuangan syariah, persaingan dengan bank konvensional, serta dampak faktor ekonomi global dan lokal terhadap kinerja bank. Pelatihan ini penting agar bank dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengantisipasi risiko, serta merumuskan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi pasar.

3. Pendidikan Keuangan Syariah

Pendidikan keuangan syariah adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Ini mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar seperti larangan *riba* (bunga), spekulasi, dan transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pendidikan ini juga membahas tentang prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan dalam keuangan Islam. Tujuan utama dari pendidikan keuangan syariah adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini

termasuk pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kerja sama), dan lainnya. Pendidikan keuangan syariah juga melibatkan pembelajaran tentang manajemen risiko dalam investasi syariah, pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis, serta bagaimana membangun portofolio investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

4. Pelatihan Teknologi Terbaru

Pelatihan teknologi terbaru dalam konteks bank syariah mengacu pada program pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan terkini tentang teknologi informasi yang relevan dengan industri keuangan syariah. Ini termasuk pemahaman tentang aplikasi perbankan digital, keamanan *cyber*, *big data*, dan teknologi lain yang dapat meningkatkan efisiensi operasional bank serta layanan kepada nasabah. Tujuan dari pelatihan teknologi terbaru adalah untuk memastikan bahwa pegawai bank memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan teknologi terbaru dengan efektif dan efisien. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mempercepat proses transaksi, meningkatkan pengalaman nasabah, serta mengelola data dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan teknologi terbaru juga harus memasukkan aspek etika dalam penggunaan teknologi. Pegawai bank perlu memahami bagaimana menggunakan teknologi dengan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti memastikan transparansi, keadilan, dan keberkahan dalam setiap aspek penggunaan teknologi.

5. Pendidikan Etika dalam Penggunaan Teknologi

Pendidikan etika dalam penggunaan teknologi dalam konteks bank syariah adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan pegawai bank bagaimana menggunakan teknologi dengan etika yang sesuai

dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi harus digunakan dengan transparansi, keadilan, dan keberkahan sesuai dengan prinsip syariah. Pendidikan ini juga membahas tentang tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi, seperti memastikan bahwa teknologi tidak digunakan untuk kepentingan pribadi atau korporat yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Pegawai bank juga akan belajar tentang pentingnya menjaga keamanan data nasabah dan informasi rahasia lainnya dalam menggunakan teknologi. Tujuan dari pendidikan etika ini adalah untuk memastikan bahwa pegawai bank dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga bank dapat tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek penggunaan teknologi.

6. Pendalaman Komitmen Lingkungan

Pendalaman komitmen lingkungan dalam konteks bank syariah adalah upaya untuk mengintensifkan kesadaran dan tindakan bank dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Ini melibatkan pengenalan dan penerapan kebijakan, program, dan praktik yang ramah lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendalaman komitmen ini mencakup langkah-langkah konkret seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan investasi dalam proyek-proyek yang berkelanjutan. Selain itu, bank juga harus memperhatikan aspek sosial dalam pengelolaan lingkungan, seperti memperhatikan dampak kegiatan operasional terhadap masyarakat sekitar. Tujuan dari pendalaman komitmen lingkungan ini adalah untuk memastikan bahwa bank syariah memainkan peran aktif dalam menjaga lingkungan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Dengan menginternalisasi komitmen lingkungan secara lebih dalam, bank dapat meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan memberikan kontribusi yang positif terhadap

keberlanjutan lingkungan. Pendalaman komitmen lingkungan juga dapat menjadi peluang bagi bank syariah untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang ramah lingkungan, yang sejalan dengan permintaan pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

7. Pelatihan Manajemen Risiko Lingkungan

Pelatihan manajemen risiko lingkungan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pegawai bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengurangi risiko yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional bank. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana kegiatan bank dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatifnya. Pelatihan ini juga membahas tentang prosedur dan kebijakan yang harus diikuti dalam penanganan risiko lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan kebijakan pengelolaan lahan. Pegawai bank akan belajar tentang metode pengukuran dampak lingkungan, analisis risiko, dan strategi pengelolaan risiko yang efektif. Tujuan dari pelatihan manajemen risiko lingkungan ini adalah untuk memastikan bahwa bank syariah dapat mengelola risiko lingkungan dengan baik, meminimalkan kerugian finansial dan reputasi yang dapat timbul akibat dampak lingkungan yang negatif.

8. Pemahaman Hukum Perbankan Syariah

Pemahaman hukum perbankan syariah adalah pengetahuan yang mendalam tentang regulasi, aturan, dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam industri keuangan berbasis syariah. Ini mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang mengatur transaksi keuangan, larangan riba, prinsip keadilan, serta aspek hukum lain yang berkaitan dengan operasional bank syariah. Pemahaman hukum perbankan syariah ini juga

mencakup pengetahuan tentang peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga pengawas dan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Pegawai bank perlu memahami persyaratan-persyaratan hukum yang harus dipenuhi dalam setiap transaksi dan produk keuangan syariah yang mereka tawarkan kepada nasabah. Tujuan dari pemahaman hukum perbankan syariah ini adalah untuk memastikan bahwa bank syariah dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan hukum yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik tentang hukum, bank dapat meminimalkan risiko hukum, mematuhi regulasi yang berlaku, dan menghindari sanksi yang dapat merugikan reputasi dan kinerja mereka. Pemahaman hukum perbankan syariah juga penting dalam memberikan kepastian hukum kepada nasabah, sehingga membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank.

9. Pelatihan Manajemen Risiko Hukum

Pelatihan manajemen risiko hukum dalam konteks bank syariah adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pegawai bank dalam mengelola risiko yang terkait dengan aspek hukum dalam operasional bank. Ini mencakup pemahaman tentang regulasi, kebijakan, dan prinsip-prinsip hukum yang berlaku dalam industri keuangan syariah, serta cara mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengurangi risiko hukum yang mungkin dihadapi bank. Pendidikan ini juga membahas tentang prosedur-prosedur yang harus diikuti dalam penanganan risiko hukum, seperti pemahaman tentang perjanjian hukum, persyaratan kontrak, perlindungan konsumen, dan tata cara penyelesaian sengketa. Pegawai bank akan dilatih untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan hukum dalam setiap aspek operasional bank, sehingga meminimalkan potensi risiko hukum dan sanksi yang mungkin timbul. Tujuan dari pelatihan manajemen

risiko hukum ini adalah untuk memastikan bahwa bank syariah dapat beroperasi dalam kerangka hukum yang sesuai, meminimalkan risiko terhadap pelanggaran hukum, dan melindungi reputasi serta kepercayaan nasabah.

Jika disandingkan dengan urgensi pendidikan di atas, maka perencanaan pendidikan etika dan manajemen di bank syariah dengan pendekatan analisis PESTEL ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Perencanaan Pendidikan Etika dan Manajemen Unggul di Bank Syariah

KESIMPULAN

Dalam konteks bank syariah, pendidikan etika dan manajemen sangat penting mengingat kompleksitas lingkungan eksternal yang melibatkan faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (*PESTEL*). Rencana pendidikan terbaik melibatkan pengenalan kebijakan pemerintah, pelatihan analisis pasar, pemahaman keuangan syariah, pelatihan teknologi terbaru, pendidikan etika dalam penggunaan teknologi, pendalaman

komitmen lingkungan, pelatihan manajemen risiko lingkungan, pemahaman hukum perbankan syariah, dan pelatihan manajemen risiko hukum. Melalui integrasi pendidikan ini, bank syariah dapat membangun keunggulan kompetitif, meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, mengelola risiko dengan efektif, dan memberikan layanan yang bermoral dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pendidikan yang holistik dan terintegrasi juga mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

BIBLIOGRAPHY

- Afifah, Nur, dan Ali Formen. "Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 47–60.
- Amalia, Elsa, dan Laksita Sela Srimaya. "Mengintegrasikan Etika Islam Dalam Dilema Etis Dan Pendidikan Akuntansi." *Jurnal Akademi Akuntansi* 5, no. 4 (2022): 531–46.
- Amelia, Verra Rizki. "MEMAHAMI PELUANG TRANSFORMASI RUMAH SAKIT PETROKIMIA GRESIK DARI KELAS C KE KELAS B (Pendekatan Penelitian Kewirausahaan)." *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 7, no. 1 (19 Agustus 2020). <https://doi.org/10.22146/abis.v7i1.58828>.
- Argita, Wiwi Widia, Neneng Fitriah, Abu Bakar Sidiq, dan Rasidah Novita Sari. "Problematika dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Era Globalisasi." *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 6 (2023): 251–59.
- Dharmawan, Ni Ketut Supasti, dan I. Gede Agus Kurniawan. "Fungsi Pengawasan Komisaris Terkait Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat: Pendekatan Good Corporate Governance Dan Asas Itikad Baik." *Law Reform* 14, no. 2 (2018): 236–47.
- Djamil, Nasrullah. "Akuntansi Terintegrasi Islam: Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan: Islamic Integrated Accounting: Alternative Models in Preparing Financial Statements." *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi* 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Hadi, Hendra, Muhammad Sodiki, Imro Atut Toyyibah, dan Parman Komarudin. "The Urgency of Maqashid Sharia in the Development of Sharia Banking Products." *Darussalam* 24, no. 01 (2023).

- <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/281>.
- Hamid, Abdul, dan Muhammad Kamal Zubair. "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah." *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 16–34.
- Handajani, Lilik. "Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 2 (September 2019): 121–36.
- Hilmi Satria Himawan. "Audit Syariah." Dalam *Lembaga Keuangan Syariah*, 2023 ed., 1:265–77. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/5459>.
- Huzaini, Putri Nur, Mustafa Kamal Rokan, dan Rahmi Syahriza. "Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi." *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2023). <http://journal.parahikma.ac.id/el-iqtishod/article/view/367>.
- IBI, Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jatmiko, Wahyu, Abdullah Iqbal, dan M. Shahid Ebrahim. "On the Ethicality of Islamic Banks' Business Model." *British Journal of Management* 35, no. 1 (Januari 2024): 115–36. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12703>.
- Marpaung, Syafri Fadillah, Ahmad Raihan Azizi, Leni Hermita Hasibuan, Rismoninta Padang, dan Sri Andriani. "Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis Di Dalam Prespektif Islam." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7870–80.
- Meidiandra, Muhammad Kevin, Yulia Permata Sari, dan Tata Sutabri. "Mendesain Cyber Security Core Banking System untuk Keamanan Menggunakan Firewall Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk." *Syntax Idea* 5, no. 7 (2023): 843–48.
- Muslim, Shohib, Muktar Muktar, dan Supena Diansah. "Implikasi Hukum Penutupan TikTok Shop terhadap Regulasi Hukum Bisnis di Indonesia." *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* 2, no. 10 (30 Oktober 2023): 952~963-952~963. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i10.713>.
- Nasuka, Moh. "Pengaruh Perilaku Etis dalam Pemasaran Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah," 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21585/>.
- Ningsi, Fitri. "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pengelolaan Risiko Perusahaan." Makalah dipresentasikan pada Mata Kuliah Ekonomi, Universitas Medan Area, 2024.

<https://coursework.uma.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/610>

- Nisa, Nisa, Ririn Safitri, Reva Rianti, dan Zulfikar Zulfikar. "Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pengembangan Sistem Keuangan Kontemporer." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 5 (2024): 134–44.
- Nugroho, Muh Awal Satrio. "Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)." *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 23, no. 1 (2015): 64–70.
- Pontoh, Michael B., Lotje Kawet Kawet, dan Willem A. Tumbuan. "Kualitas Layanan, Citra Perusahaan Dan Kepercayaan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BRI Cabang Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5502>.
- Pranitasari, Diah, dan Chondro Rini Woro Kusumawardani. "Pengaruh Stress Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja Dan Etika Kerja." *Media Manajemen Jasa* 9, no. 1 (2021). <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/4970>.
- Priambodo, Bobby Raditya. "Pengaruh Kepatuhan Pengelolaan Bank Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah (Sharia Compliance) Serta Fitur Dan Fasilitas Produk Perbankan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Lain Pada Perbankan Syariah." PhD Thesis, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019. <https://repository.unair.ac.id/87790/>.
- Pusvisasari, Lina, Hasan Bisri, dan Ija Suntana. "Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.
- Rachman, Abdul, Sunardi Sunardi, Elis Rahmawati, Lailatul Jannah, dan Sasa Billah. "Signifikansi Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menjamin Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Madani Syari'ah* 6, no. 2 (2023): 134–46.
- Rahmawati, Fathira, Syahpawi Syahpawi, dan Nurnasrina Nurnasrina. "Kajian Yuridis Pengelolaan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah." *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 2, no. 1 (15 Januari 2024): 69–80. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.23805>.
- Rahmawati, Lilik, Iqbal Tanjung, dan Baiq El Badriati. "Analisis Permintaan dan Perilaku Konsumen Fintech Syariah Model Crowdfunding." *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2018): 35–49.
- Regina, Tannia. "Strategi Pemasaran Tabungan Taplus Muda Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Pondok Pinang." *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 9, no. 02 (2020): 31–36.

- Ridwan, Muannif, A. M. Suhar, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42–51.
- Rustya, Dian. "Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam." *Journal Islamic Banking* 3, no. 2 (2023): 61–75.
- Said, Salmah, Andi Muhammad Ali Amiruddin, Ahmad Asad, Cecep Rustan, dan A. Syathir Sofyan. "Managing with Sharia: Strengthening Sharia Banking Spiritual Literation." *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 6, no. 2 (2019): 161–80.
- Saiyed, Rahmah. "Pengendalian Inflasi, Moneter Dan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam." *Jurnal Ilmiah Bongaya* 5, no. 1 (30 Juni 2021): 42–49.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, AA Ketut Jayawarsa, dan Putu Budi Anggiriawan. "Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Asset Dan Profesionalisme Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol* 4, no. 1 (2019): 607–22.
- Sari, Nadia Maya, Hilmi Satria Himawan, dan Muhammad Riza Hafizi. "ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM RECEIVING AND SPENDING OF BOS IN THE COVID-19 ERA (STUDY ON MTS ISLAMIC PALANGKA RAYA)" 03 (2022).
- Sukarno, Kartika Wahyu, dan Muhamad Syaichu. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 3, no. 2 (2006): 46–58.
- Syakarna, Nugraheni Fitroh Rezqi. "Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam di Indonesia." *Musarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12, no. 1 (2023): 76–90.
- Trimulato, Trimulato. "Manajemen Sumber Daya Manusia Islam Bagi SDM di Bank Syariah." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2018): 238–65.
- Umar, Azwar Iskandar. "Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 20, no. 1 (2017): 99–126.
- Usanti, Trisadini P., dan Abd.Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wulandari, Puput, dan Riyan Pradesyah. "Ekosistem Perbankan Syariah dalam Mendukung Indonesia Menjadi Trend Setter Industri Halal." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 6, no. 2 (2023): 387–96.
- Yulianti, Rahmani Timorita. "Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah." *La_Riba* 3, no. 2 (2009): 151–65.

Yuliar, Ade. "Strategi Islamic Human Capital Management Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Bank Syariah Indonesia." *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics* 2, no. 2 (2021): 1–12.

Zainul Arifin, M. B. A. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Banten: Pustaka Alvabet, 2012.

<https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=UnvVCwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+manajemen+bank+syariah&ots=UTWRFDzLWo&sig=tf1pwh8hw4ofBEd098GsOtTqDIM>.